

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga **Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu** edisi bulan Maret 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Februari yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Februari 2025 dan prakiraan cuaca bulan Maret tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 05 Maret 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 01. Maret/ 2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	1
1.1 <i>Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)</i>.....	1
1.2 <i>OLR (Outgoing Longwave Radiation)</i>.....	3
1.3 <i>MJO (Madden Julian Oscillation)</i>.....	4
1.4 <i>Monsun (Monsoon)</i>	5
II. ANALISIS CUACA BULAN FEBRUARI 2025.....	7
2.1 <i>Analisis Hujan</i>	7
2.2 <i>Analisis Angin.....</i>	9
2.3 <i>Analisis Suhu Udara.....</i>	10
2.4 <i>Analisis Kelembapan Udara.....</i>	11
2.5 <i>Analisis Penyinaran Matahari</i>	12
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN MARET 2025	13
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	13
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu	13
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN FEBRUARI 2025.....	17
V. LAMPIRAN	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Februari 2025	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Februari 2025.....	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG.....	2
Gambar 4. OLR Bulan Februari 2025.....	3
Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya	4
Gambar 6. Diagram Wheeler	4
Gambar 7. Analisis Streamline Maret 2025	5
Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia	6
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Februari 2025	7
Gambar 10. Wind Rose Bulan Februari 2025	10
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Februari 2025.....	11
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Februari 2025	11
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Februari 2025.....	12
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Maret 2025.....	14
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Maret 2025	15
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Maret 2025.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Februari 2025	9
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : MARET 2025	16
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Februari 2025.....	17

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

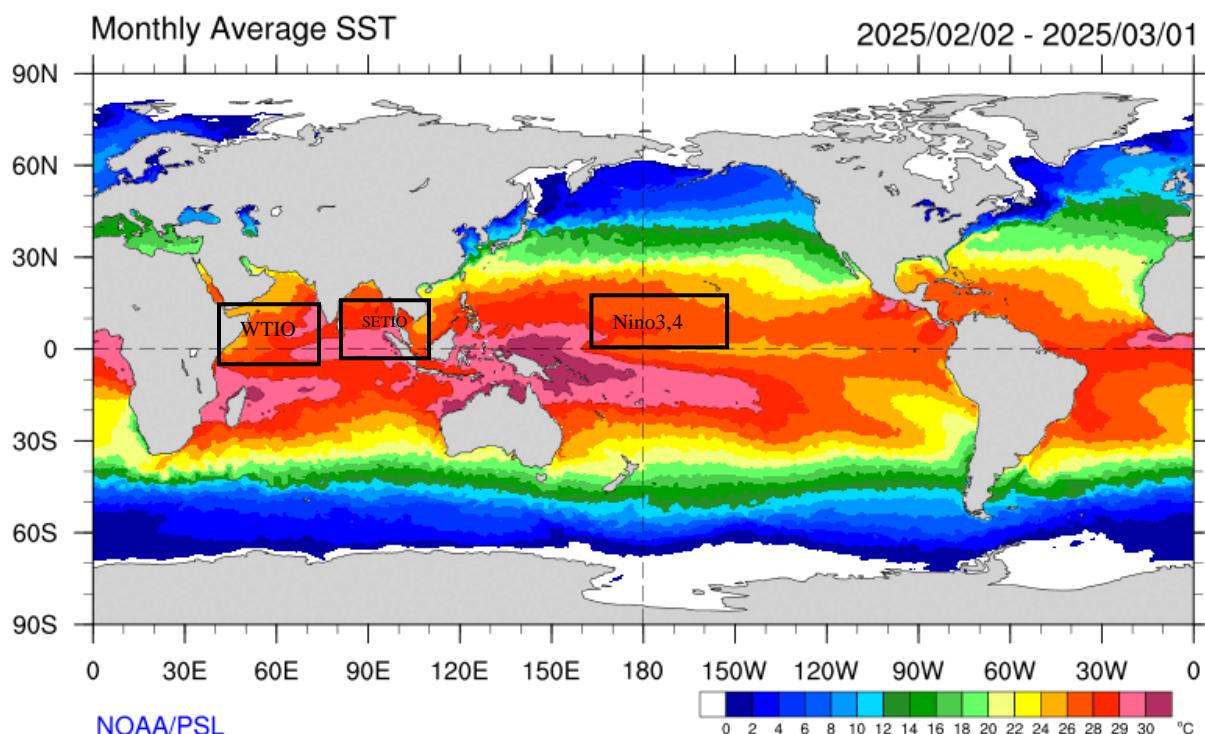
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi dinamika atmosfer Indonesia dipengaruhi adanya interaksi antara lautan dan daratan. Analisis kondisi atmosfer diperlukan untuk mengetahui adanya gangguan cuaca. Secara umum analisis kondisi atmosfer di Indonesia sebagai berikut:

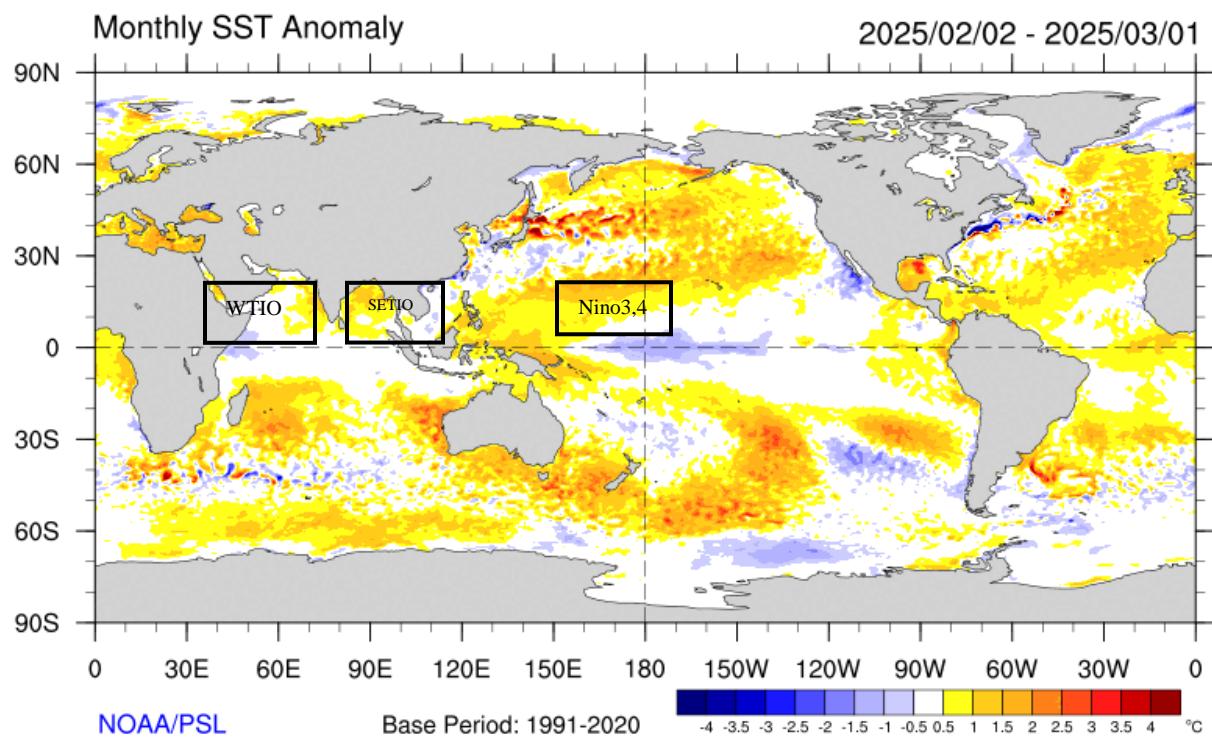
1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalinya ditunjukan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum



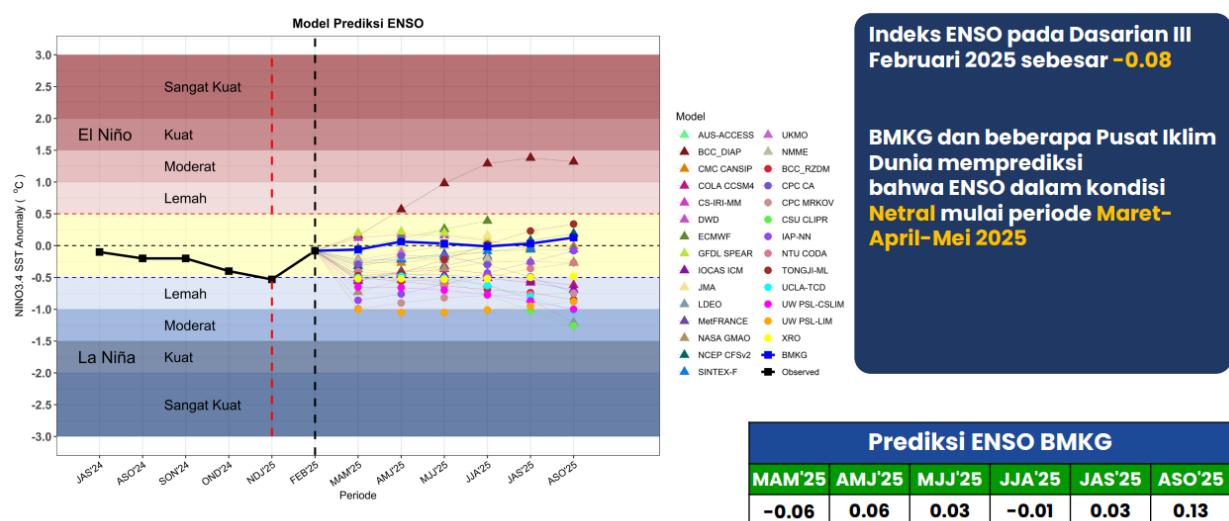
Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Februari 2025

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Februari 2025 berkisar antara 28°C s.d 31°C. Data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan bernilai 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan.



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Februari 2025

Suhu Muka laut wilayah perairan Indonesia pada bulan Februari 2025 secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara 0°C hingga 2°C. Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

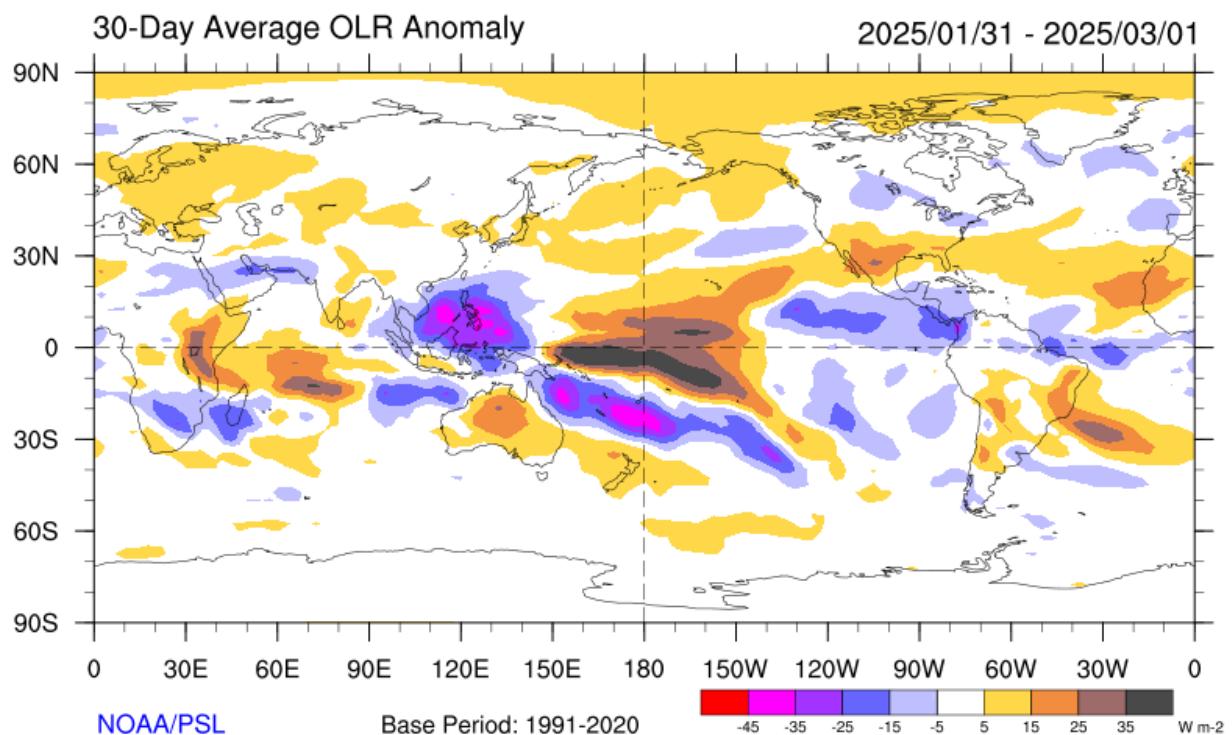


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Bulan Februari 2025 berkisar -0.08 yang mengindikasikan Fase Netral. Data ini menunjukkan bahwa selama bulan Februari Enso tidak terlalu berpengaruh pada kondisi cuaca di Indonesia. Kondisi yang sama diprediksi masih akan terus berlaku setidaknya sampai Bulan Mei 2025.

1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjalaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

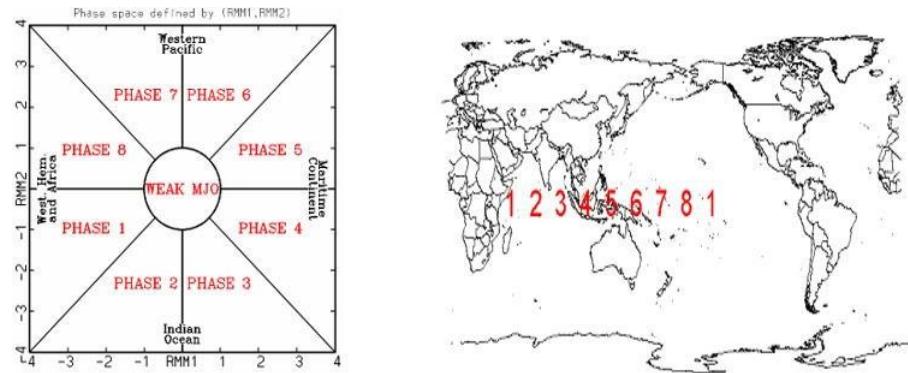


Gambar 4. OLR Bulan Februari 2025

Nilai anomali OLR pada bulan Februari 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan nilai negatif. Pada wilayah Kalimantan Barat nilai anomali OLR cenderung rendah yaitu berkisar antara -5 hingga -35 W/m² yang menandakan **adanya tutupan awan konvektif** yang berperan terhadap pembentukan hujan, nilai tutupan awan relatif lebih luas terhadap klimatologisnya.

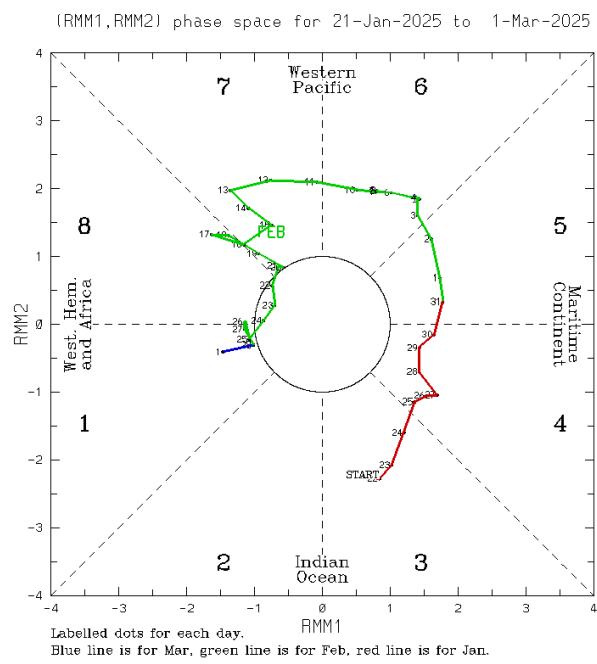
1.3 MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variable arah dan kecepatan angin, perawanhan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan OLR. MJO berpengaruh terhadap penambahan gugusan uap air yang menyulap pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan samudera Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO dikawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

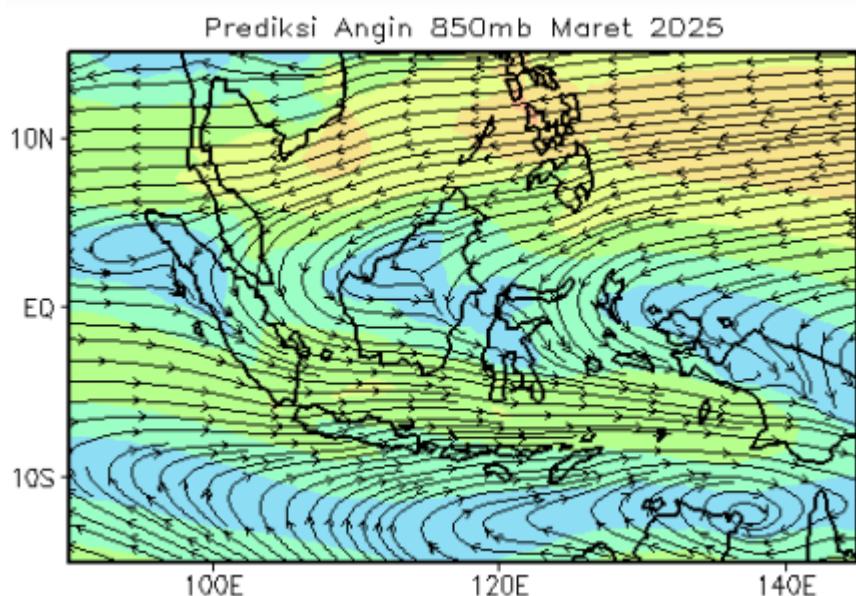


Gambar 6. Diagram Wheeler

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO tanggal 1 dan 2 Februari 2025, terlihat MJO aktif di fase 5 yang bisa diartikan bahwa saat itu MJO sedang melintasi Wilayah Indonesia dan menyebabkan penguatan pembentukan awan konvektif (awan penghasil hujan). Tanggal berikutnya MJO masih aktif namun tidak terlalu berdampak pada kondisi cuaca yang ada di Indonesia.

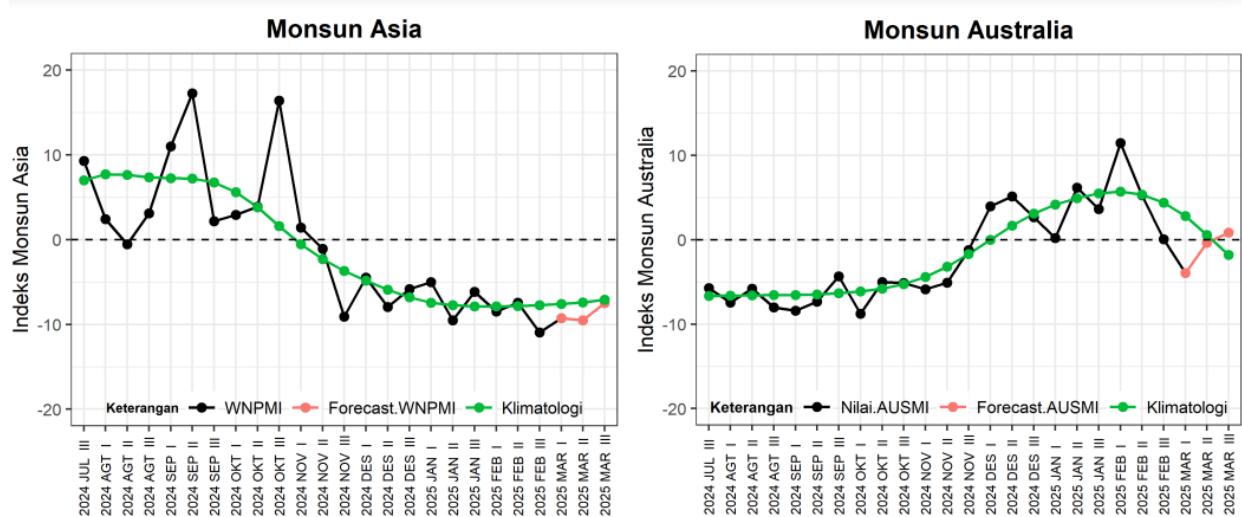
1.4 Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsunal Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



Gambar 7. Analisis Streamline Maret 2025

Angin Baratan diprediksi akan melemah untuk Indonesia bagian selatan. Kondisi ini akan berlangsung sampai Mei dimana wilayah Indonesia bagian selatan angin timuran akan lebih dominan.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia

Pada Dasarian III Februari 2025, Monsun Asia **tetap aktif** dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian III Maret 2025 dengan intensitas di sekitar klimatologisnya. Monsun Australia **tidak aktif** pada Dasarian III Februari 2025, diprediksi aktif pada Dasarian I Maret, lalu kembali tidak aktif hingga Dasarian III Maret 2025. Aktifnya monsoon Asia berdampak pada peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

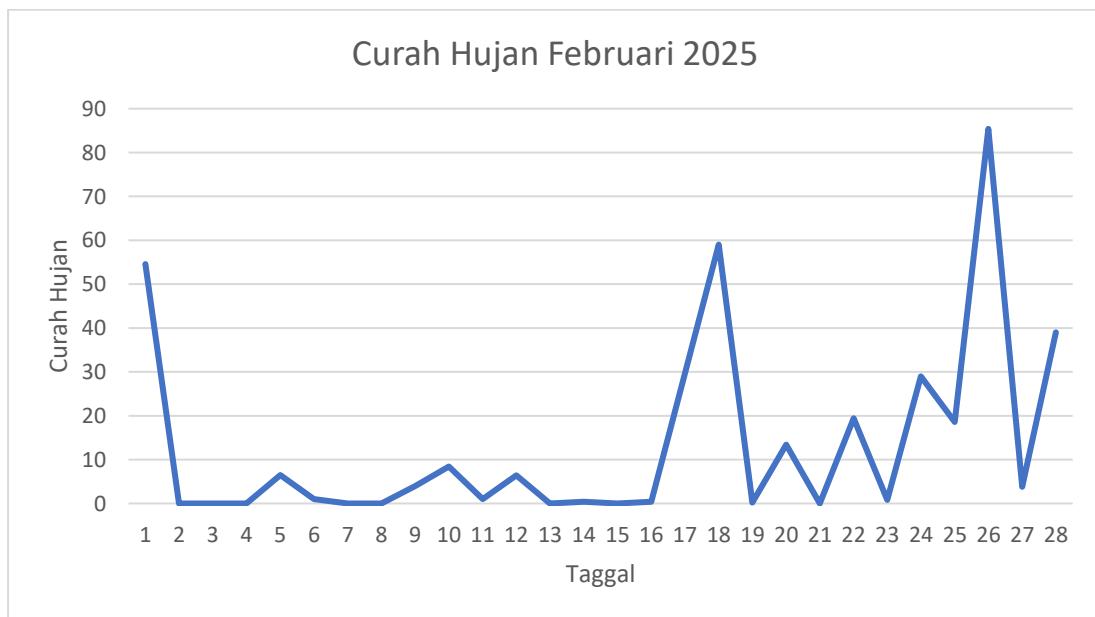
II. ANALISIS CUACA BULAN FEBRUARI 2025

2.1 Analisis Hujan

2.1.1 Analisis Curah Hujan Februari 2025

Selama bulan Februari 2025 tercatat jumlah curah hujan sebesar 656 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 74.5 mm
- Dasarian II : curah hujan 110.4 mm
- Dasarian III : curah hujan 196 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Februari 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Februari 2025. Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga Lebat. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan terbagi menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hujan Februari 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan Februari 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20mm/hari	5,6,9,10,11,12,14,16,19,20,22,23,25,27
Sedang	20 – 50 mm/hari	17,24,28
Lebat	50 – 100 mm/hari	1,18,26
Sangat Lebat		

2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan Februari 2025

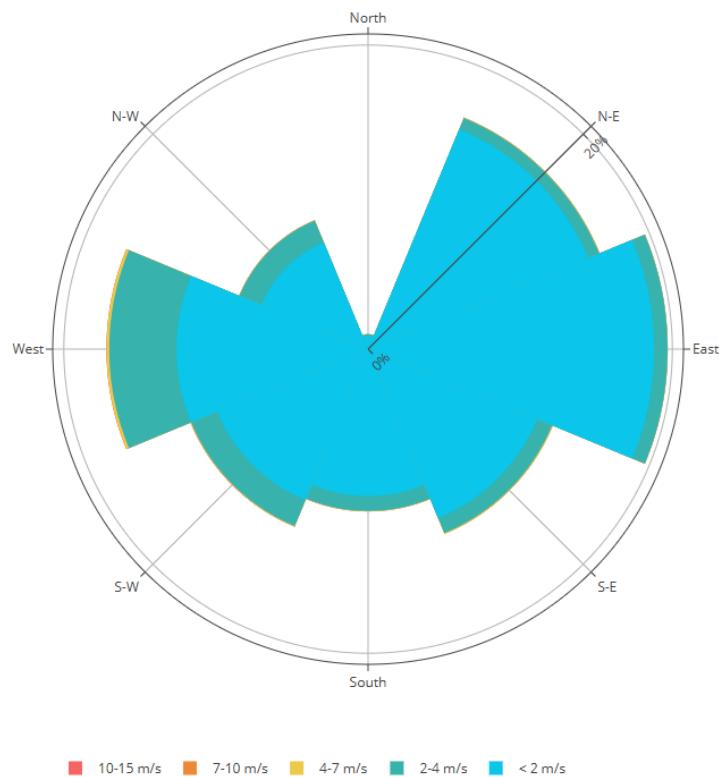
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Februari 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**.

2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Februari 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Februari 2025 terjadi 16 (Enam Belas) hari hujan. Akumulasi hujan terbesar terjadi pada dasarian III.

2.2 Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

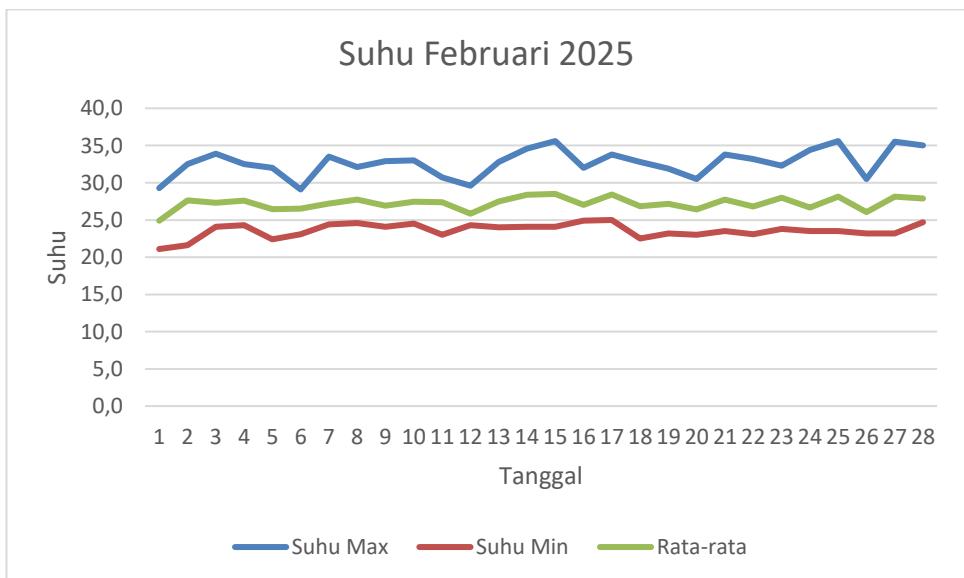


Gambar 10. Wind Rose Bulan Februari 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Februari 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 19%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 14 knot.

2.3 Analisis Suhu Udara

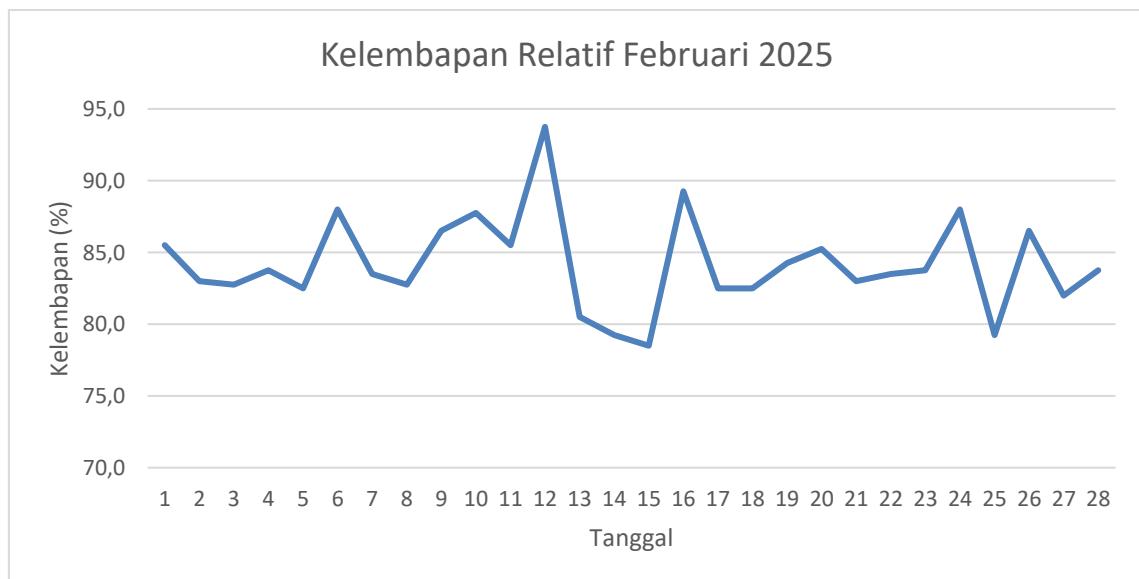
Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Februari 2025 berkisar antara 21°C – 36°C dengan rata – rata 27°C . Suhu udara terendah pada bulan Februari adalah 21.1°C terjadi pada tanggal 01 Februari 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.6°C terjadi pada tanggal 25 Februari 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Februari 2025.



Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Februari 2025

2.4 Analisis Kelembapan Udara

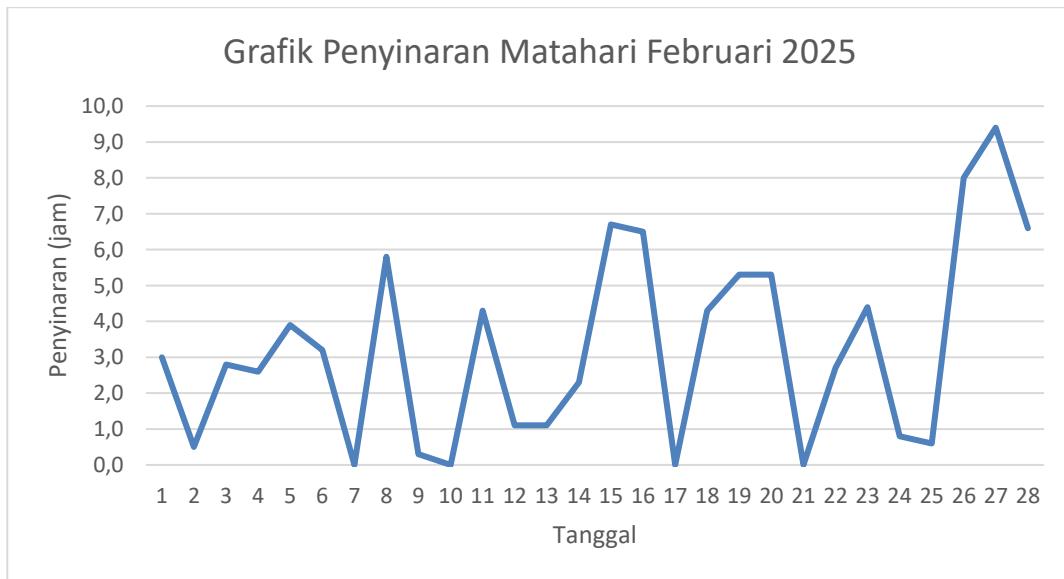
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 84.2 %. Rata-rata Kelembapan udara rata-rata terendah 78.5 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 93.8 %.



Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Februari 2025

2.5 Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 13.



Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Februari 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 9,4 jam terjadi pada tanggal 27 Februari 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 17 dan 21 Februari 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN MARET 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai 0°C hingga 1.5°C , nilai tersebut dapat memicu peningkatan nilai curah hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral (-0.08), dimana tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas pertumbuhan awan di Indonesia. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi netral (0.075), sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia.

Pada Bulan Februari MJO sedang aktif di Fase 1, diprediksi aktif dan bergerak ke Fase 2 pada dasarian II Maret 2025, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin Timur - Barat diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Terdapat belokan angin diantara Pulau Sumatera dan Kalimantan, adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

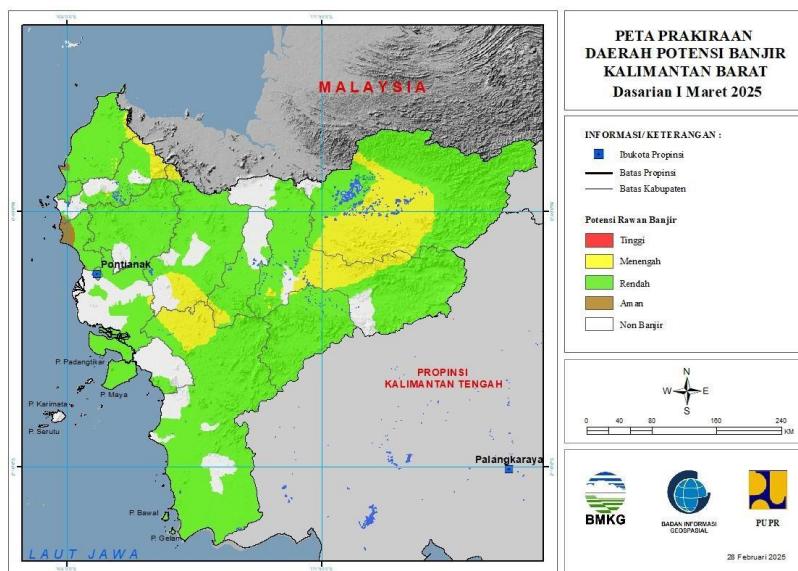
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Maret 2025 berkisar antara 300 - 400 mm. Pada dasarian I bulan Maret 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (100 – 150 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Maret 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria tinggi (150 - 200 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Maret 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (100 - 150 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Maret 2025 pada kategori Normal (86% – 115%).

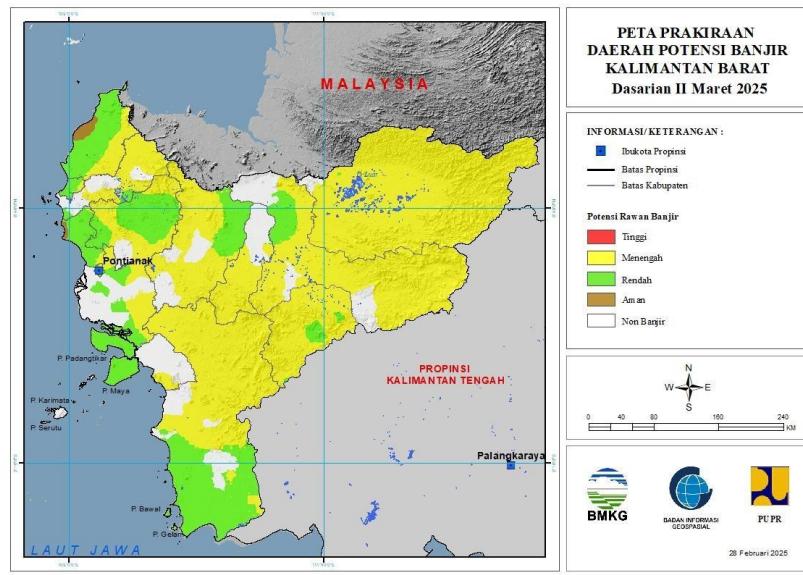
3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Rendah - Menengah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



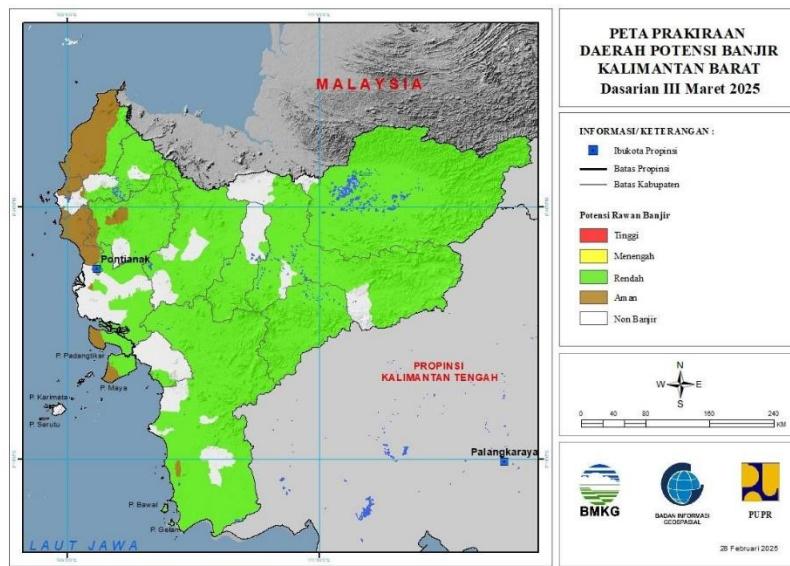
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Maret 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Maret 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan **Rendah** hingga **Menengah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Tingkat Potensi banjir rendah pada beberapa kecamatan seperti, Kec. Batanglupar, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Jongkong, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Suhaid. Wilayah dengan tingkat potensi banjir menengah pada kecamatan seperti, Kec. Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Hulu Gunung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Maret 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Maret 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan **Menengah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu.



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Maret 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan Februari 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan Rendah untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu.

➤ Forecast update

PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : MARET 2025 DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- Diperkirakan pada dasarian II Maret berpotensi Hujan lebat disertai badai gunting di sebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan Maret 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas Tinggi. Pada Dasarian I dan III curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori Menengah, sedangkan pada Dasarian II cenderung pada Kategori tinggi. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Barat.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : MARET 2025

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 300 – 400 mm HH : 15 - 20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	22° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur - Barat Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Baratan mulai melemah, angin timuran lebih dominan di daerah equator dan utara. Angin dari Australia diprediksi mulai masuk ke Indonesia. Sehingga banyak terjadi daerah belokan/pertemuan angin.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN FEBRUARI 2025

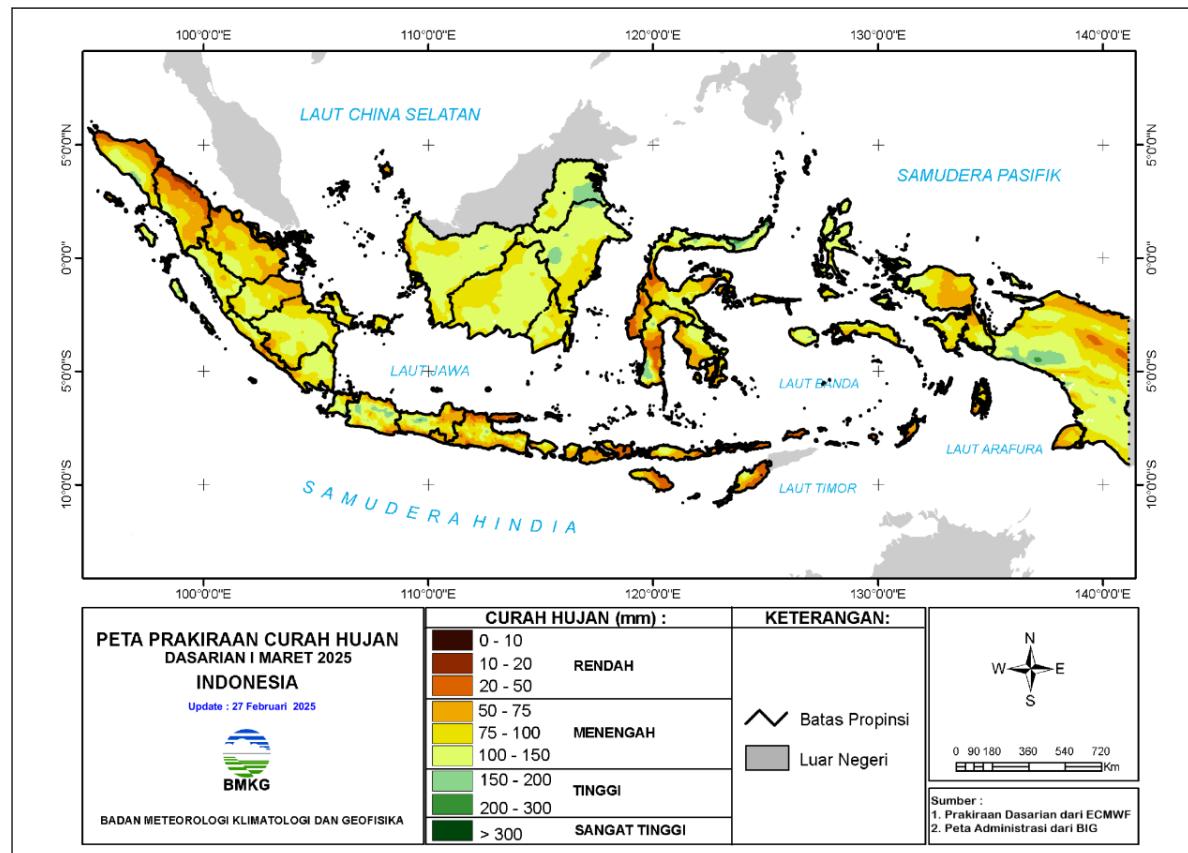
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Februari 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Februari 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	15, 25, 27
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

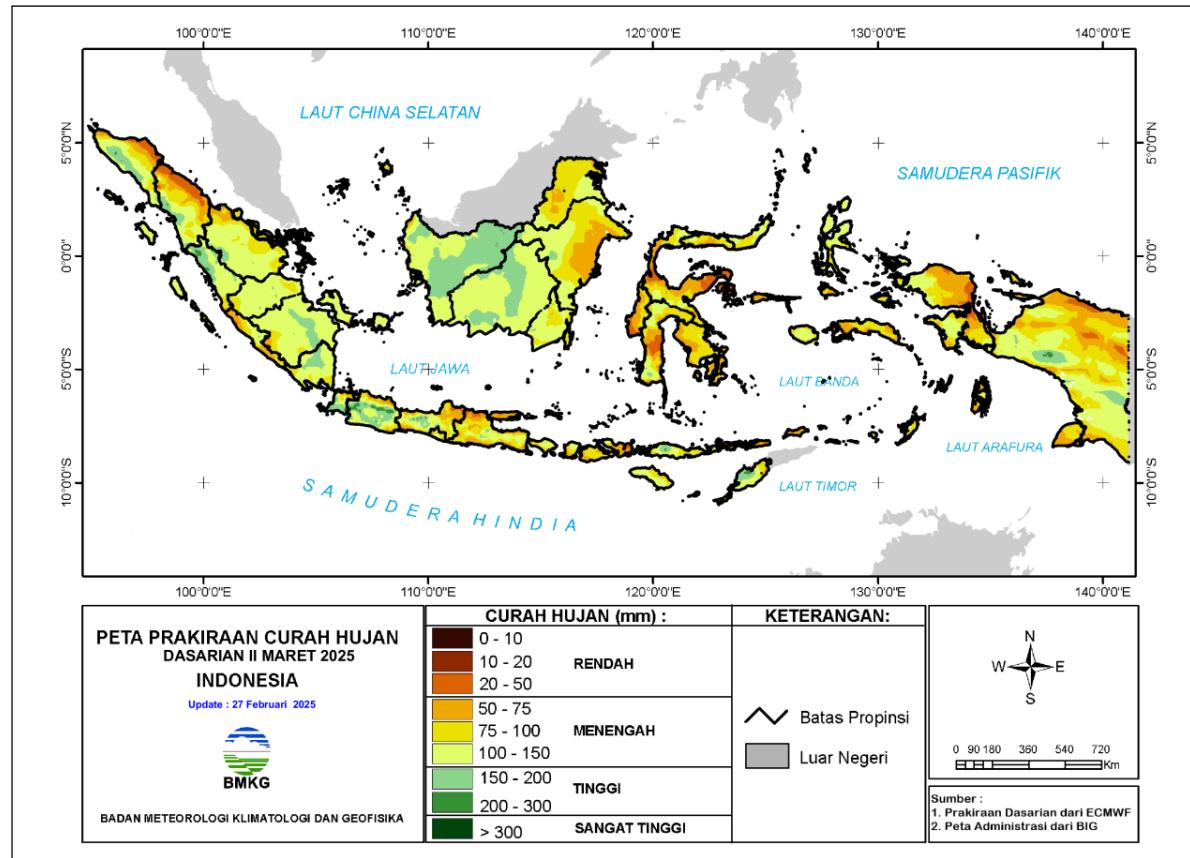
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I MARET 2025



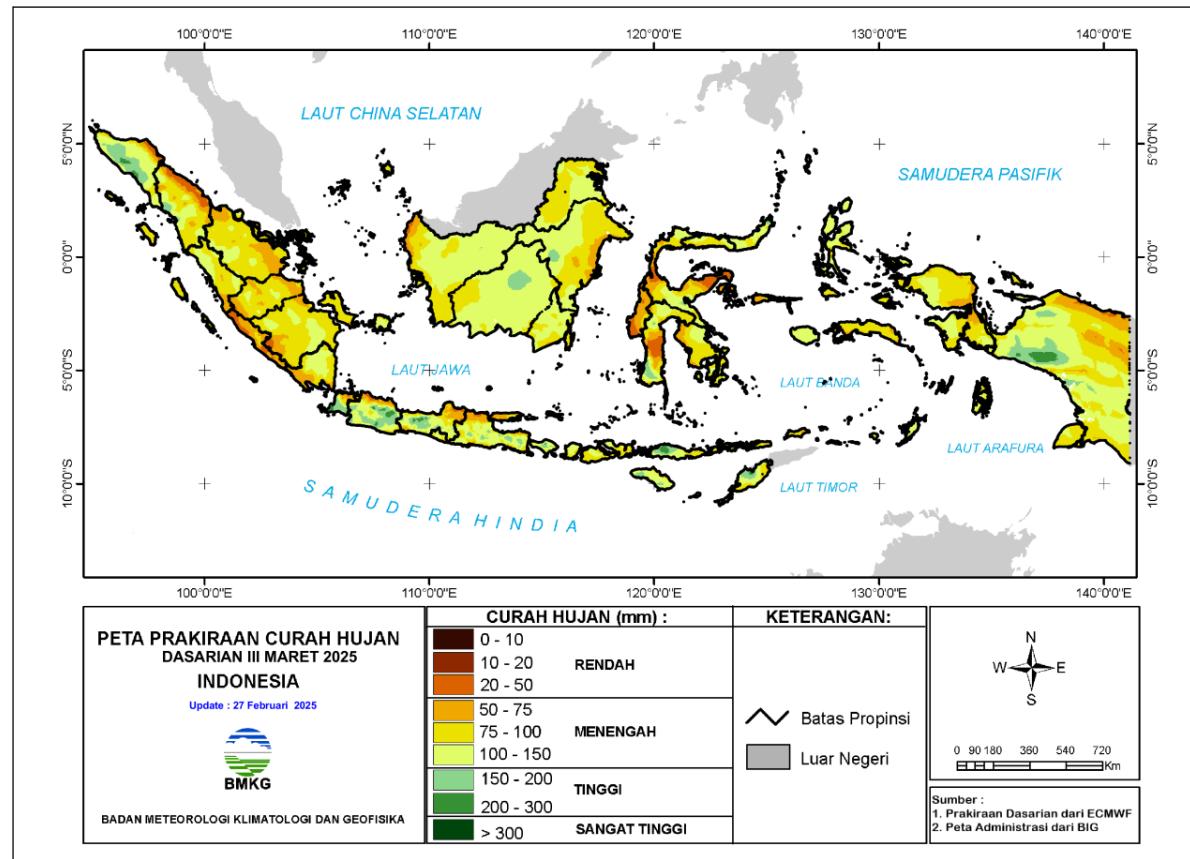
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Maret Dasarian I 2025 pada kategori Menengah , yakni pada kisaran **100 – 150 mm/dasarian**.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II MARET 2025



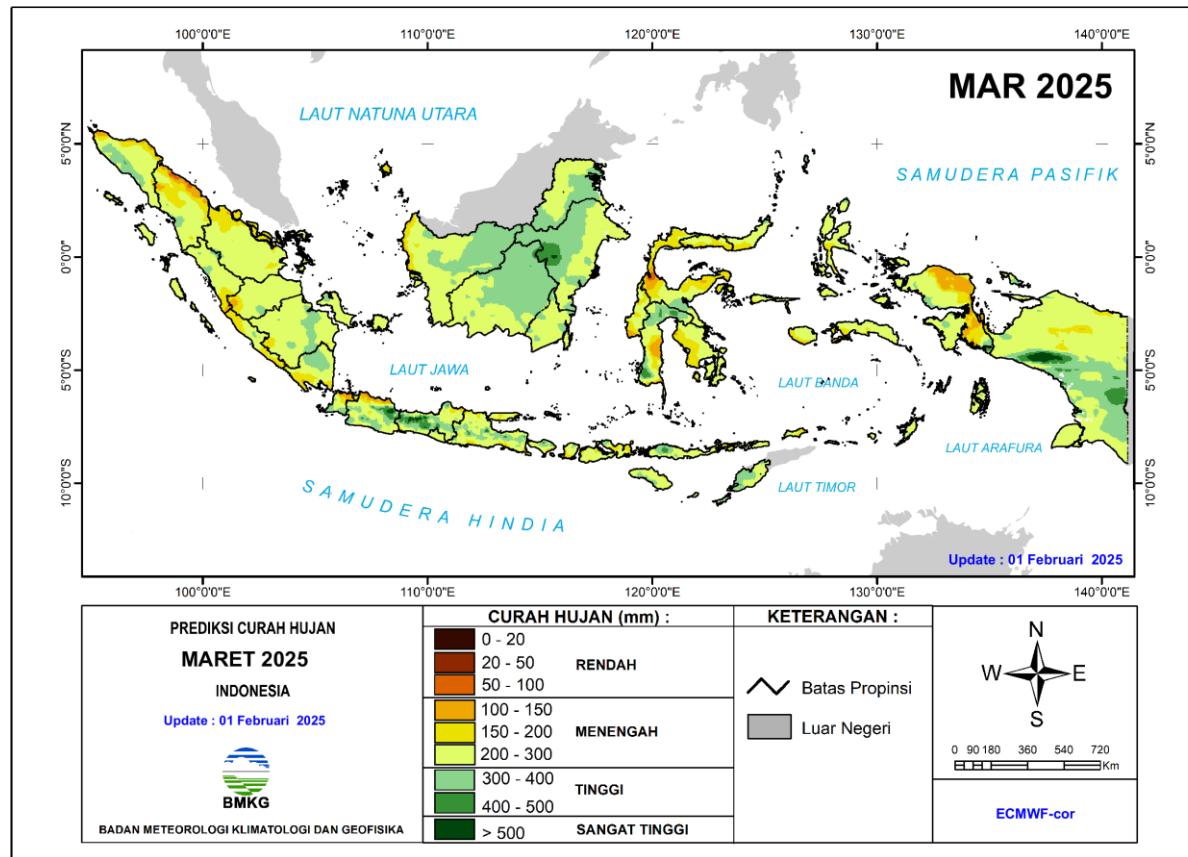
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Maret Dasarian II 2025 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran **150 - 200 mm/dasarian**.

Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III MARET 2025



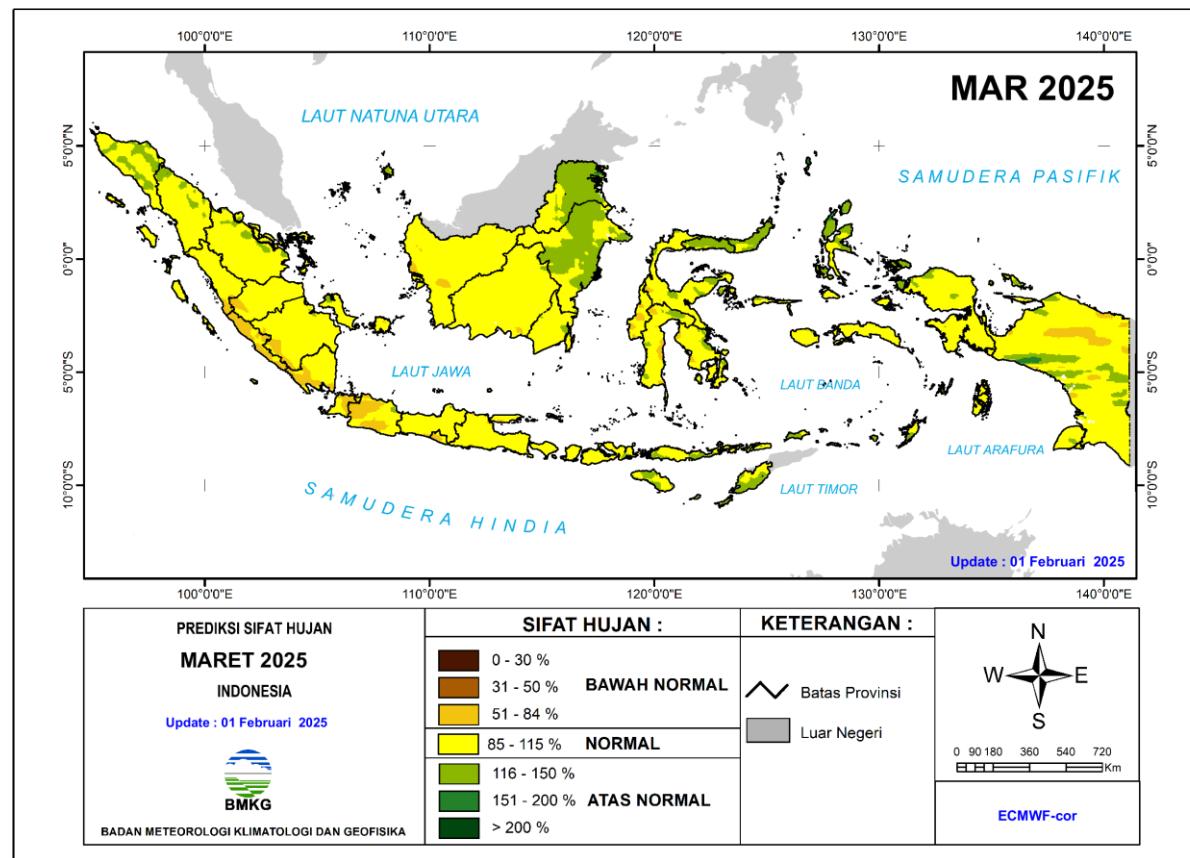
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Maret Dasarian III 2025 pada kategori **Menengah** , yakni pada kisaran **100 – 150 mm/dasarian**.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MARET 2025



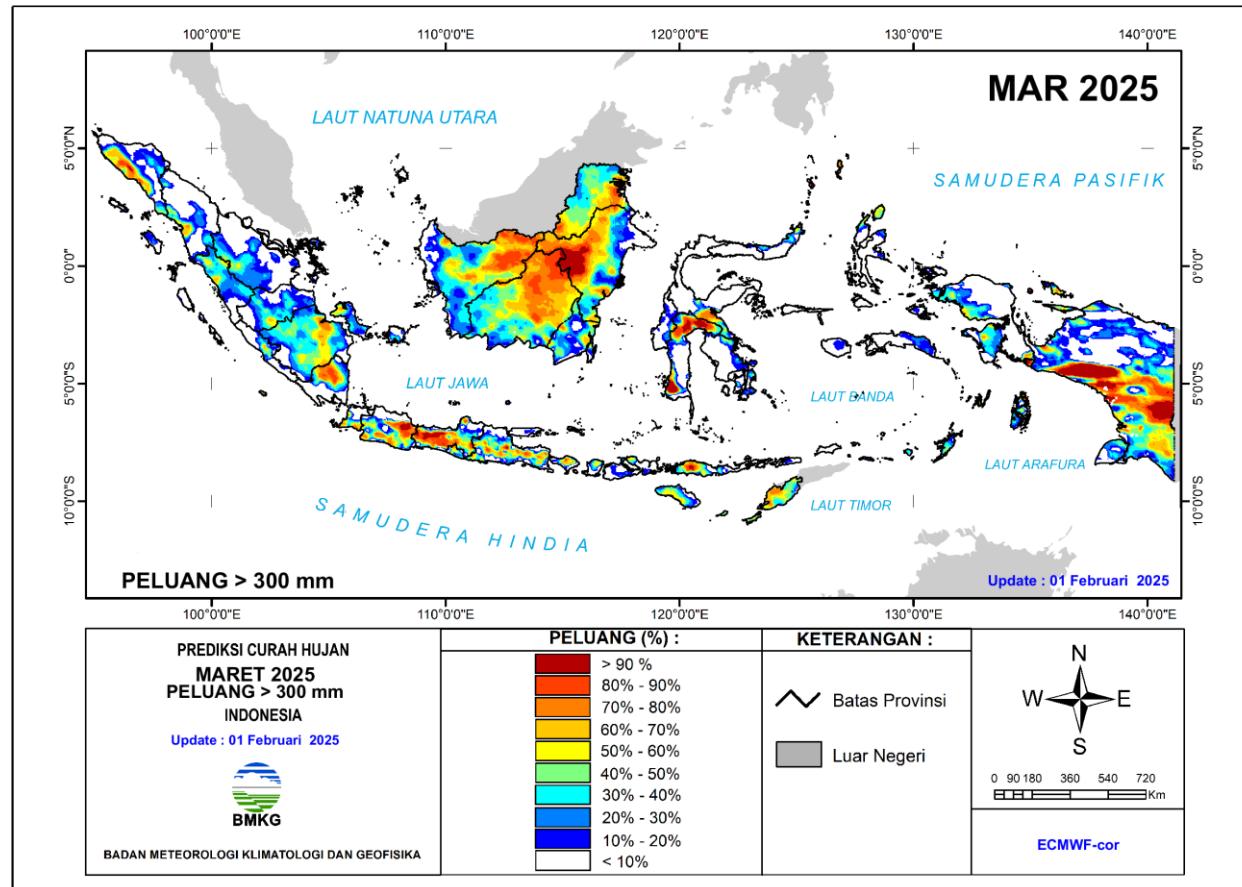
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Maret 2025 pada kategori **Tinggi**, yaitu berkisar antara **300 - 400 mm**.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN FEBRUARI 2025



- Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Maret 2025 pada kategori **Normal (85% – 115%)**.

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN



- Prakiraan curah hujan lebih dari 300 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Maret 2025 pada persentase **80 - 90%**.